



Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa

Areslon Lumban Gaol^{1*}, Citra Resita², Febi Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: lumbangaolares@gmail.com

Abstrak

Pemerintah menjelaskan lebih lanjut dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi berdasarkan jenis olahraga khusus bagi penyandang cacat yang sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan atau mental seseorang. Sesuai dengan penjelasan undang-undang di atas maka penyandang berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu sampel diambil jumlah yang seimbang dari setiap kelasnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode survei dengan lokasi penelitian. Data penelitian dihimpun langsung melalui: (1)observasi, (2)wawancara, dan (3)pengumpulan dokumen. Bentuk analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut diketahui minat siswa tunarungu dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan presentasi 18% pada kategori “baik” dengan presentasi 25% pada kategori “cukup baik” dengan presentasi 43% dan kategori “kurang baik” dengan presentasi 14%.

Kata Kunci: Tunarungu, Minat, pelajaran bulutangkis

The Interest Of Tunarungu Students In Following Learning Badminton In The First Middle School

Abstract

The government explains further in Law of the Republic of Indonesia no. 3 of 2005 concerning the National Sports System, that the guidance and development of sports for people with disabilities is carried out in the scope of educational sports, recreational sports, and achievement sports based on special types of sports for persons with disabilities that are in accordance with the condition of a person's physical and or mental disorders. In accordance with the explanation of the law above, people with special needs have the same rights to get education and develop their potential. Sampling in this study used a proportional random sampling technique, that is, a balanced number of samples were taken from each class. This type of research is a quantitative research, using a survey method with the research location. The research data is collected directly through: (1) observation, (2) interviews, and (3) document collection. The form of data analysis in this research is descriptive analysis. The results of this study show that the interest of deaf students in learning badminton is in the "very good" category with a presentation of 18% in the "good" category with a presentation of 25% in the "good enough" category with a presentation of 43% and the "poor" category with a presentation. 14%.

Keywords: Deaf, Interest, badminton lessons.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang unik dan memiliki ciri khas dalam dirinya. Dari segala ciri yang dimiliki oleh masing-masing manusia, saat dilahirkan manusia hanyalah bayi polos yang tidak mengetahui tentang dunia dan isinya, tentang bagaimana cara hidup serta bersosialisasi, maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan yang akan sangat berguna bagi perkembangan dirinya dalam hidup. Pendidikan adalah rekonstruksi aneka pengalaman peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna (Adang Suherman, 2011:1). Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan individu secara menyeluruh, dari seorang manusia yang masih polos dapat mengembangkan dirinya secara menyeluruh baik aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas maka pendidikan termasuk ke dalam kebutuhan primer manusia, bukan hanya tiga kebutuhan primer yaitu sandang, pangan dan papan, tetapi juga termasuk juga pendidikan. Di Indonesia pendidikan sudah diatur dalam UUD 1945, bab X A mengenai Hak Asasi Manusia pasal 28 C ayat (1) bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Tunarungu merupakan individu yang mengalami problem pada organ pendengaran yang menyebabkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang sangat berat atau tidak dapat mendengar sama sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*) (Hernawati, 2007). Sehingga dari pengertian tersebut dapat di definisikan arti tunarungu adalah keterbatasan pendengaran, atau kekurangan yang terjadi pada seseorang di daerah indera pendengarannya.

Sekalipun mereka mempunyai intelegensi potensial yang cukup, bahkan mungkin diatas rata - rata, namun mereka kurang mampu dalam mengembangkan fungsi intelegens yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan fungsi auditorinya, karena ketunarunguan ini perkembangan literasinya mengalami kendala sehingga sulit memahami konsep, maka sering

kita temui peserta didik tunarungu dengan pola literasi bahasa yang menyimpang dari aturan kaidah kebahasaan tata bahasa Indonesia. Sebab itu kadang mispersepsi terjadi semisal apa yang diucapkan tidak sesuai dengan makna dari ungkapannya, sehingga peserta didik tunarungu disertai dengan mall verbal atau sering kita sebut tunarungu wicara. Minat Menurut Stiggins (Ikbal,2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspekafektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa tunarungu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh (Wuryanto, 2010: 20) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

Menurut (Sugiyono, 2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori “cukup baik” dengan persentase 18%, pada kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, pada kategori “baik” dengan persentase 43%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 14%, dan pada kategori “kurang baik”

Untuk mengetahui Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar

Biasa Se- Kabupaten Karawang diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25 - 100. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai minimum= 69; nilai maksimum= 97; rata-rata (mean)=79,29; standar deviasi= 8,00. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan empat kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	X > 87.29	Sangat Baik	5	18%
2	79.29 <X< 87.29	Baik	7	25%
3	71.29 <X< 79.29	Cukup Baik	12	43%
4	X< 71.29	Kurang Baik	4	14%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini

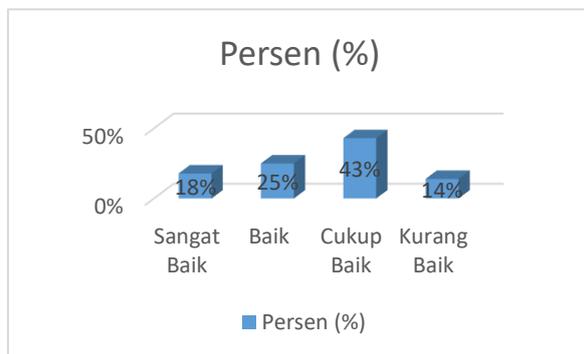


Diagram 1. Hasil Keseluruhan Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori “cukup baik” dengan persentase 18%, pada kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, pada kategori “baik” dengan persentase 43%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 14%, dan pada kategori “kurang baik”.

Faktor perhatian diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5–20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai minimum = 50; nilai maksimum = 90; rata- rata (mean) = 77,14; standar deviasi = 9,07;. Hasil penelitian faktor perhatian tersebut dideskripsikan dengan empat kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Atas X > 86.21	Sangat Baik	3	11%
2	77.14 <X< 86.21	Baik	11	39%
3	68.07 <X< 77.14	Cukup Baik	11	39%
4	Kebawah X< 68.07	Kurang Baik	3	11%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini



Diagram 2. Hasil Faktor Perhatian

Dari hasil penelitian tersebut diketahui faktor perhatian yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 11%, pada kategori “baik” dengan persentase 39%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 39%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 11%.

Perasaan Senang

Faktor perasaan senang diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5–20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai minimum = 50; nilai maksimum = 100; rata- rata (mean) = 80; standar deviasi = 10,80;. Hasil penelitian faktor perasaan senang tersebut dideskripsikan dengan empat

kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Faktor Perasaan Senang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Keatas X > 90.80	Sangat Baik	5	18%
2	80.00 <X< 90.80	Baik	10	36%
3	69.20 <X< 80.00	Cukup Baik	11	39%
4	Kebawah X< 69.20	Kurang Baik	2	7%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini

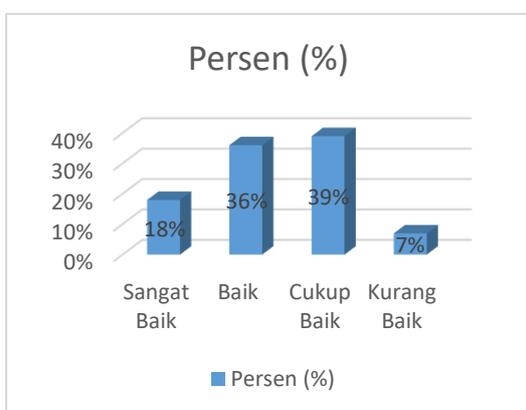


Diagram 3. Hasil Faktor Perasaan Senang

Dari hasil penelitian tersebut diketahui faktor perhatian yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 18%, pada kategori “baik” dengan persentase 36%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 39%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 7%.

Aktivitas

Faktor aktivitas diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5–20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 55; nilai maksimum = 100; rata-rata (*mean*) = 80,54; standar deviasi = 13,70. Hasil penelitian faktor perhatian tersebut dideskripsikan dengan empat kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Faktor Aktivitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Keatas X > 94.23	Sangat Baik	8	29%
2	80.54 <X< 94.23	Baik	3	11%
3	66.84 <X< 80.54	Cukup Baik	13	46%
4	Kebawah X< 66.84	Kurang Baik	4	14%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini

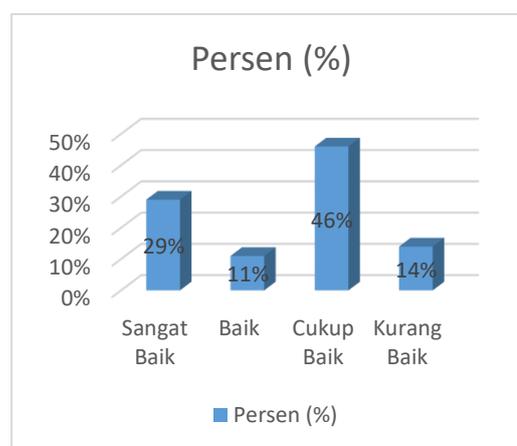


Diagram 4. Hasil Faktor Aktivitas

Dari hasil penelitian tersebut diketahui faktor aktivitas yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 29%, pada kategori “baik” dengan persentase 11%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 46%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 14%.

Peran Guru

Faktor peran guru diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 58,33; nilai maksimum = 100; rata-rata (*mean*) = 81,85; standar deviasi = 11,85. Hasil penelitian faktor perhatian tersebut dideskripsikan dengan empat kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Faktor Peran Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Keatas X > 88.99	Sangat Baik	4	14%
2	75.67 <X< 88.99	Baik	6	21%
3	62.35 <X< 75.67	Cukup Baik	14	50%
4	Kebawah X< 62.35	Kurang Baik	4	14%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini

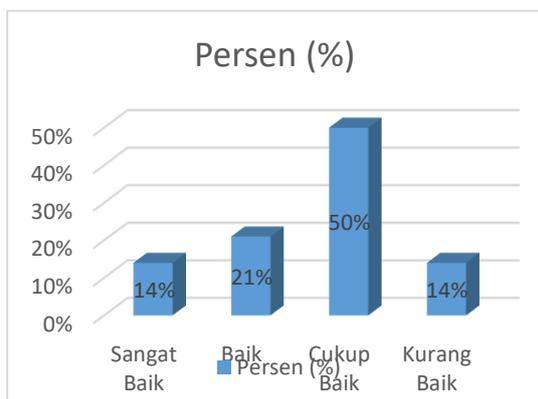


Diagram 5. Hasil Faktor Peran Guru

Dari hasil penelitian tersebut diketahui faktor perhatian yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 21%, pada kategori “baik” dengan persentase 25%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 46%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 7%.

Fasilitas

Faktor Fasilitas diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 4–16. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 56,25; nilai maksimum = 100; rata-rata (*mean*) = 75,67; standar deviasi = 13,32. Hasil penelitian faktor

Perhatian tersebut dideskripsikan dengan empat kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Faktor Fasilitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Keatas X > 93.70	Sangat Baik	6	21%
2	81.85 <X< 93.70	Baik	7	25%
3	69.99 <X< 81.85	Cukup Baik	13	46%
4	Kebawah X< 69.99	Kurang Baik	2	7%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

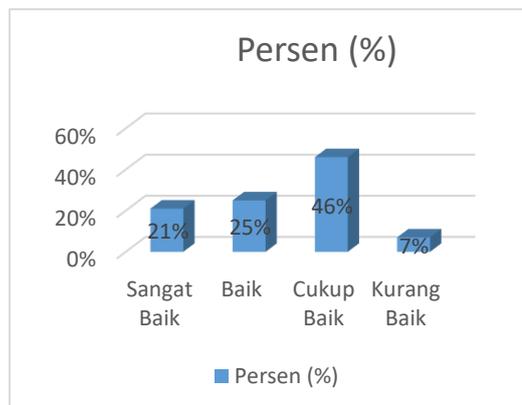


Diagram 6. Hasil Faktor Fasilitas

Dari hasil penelitian tersebut diketahui faktor Fasilitas yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 14%, pada kategori “baik” dengan persentase 21%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 50%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 14%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang menyatakan persentase terdapat pada kategori cukup baik, dengan persentase 43%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa tunarungu yang ada di sekolah menengah pertama di seluruh kabupaten karawang dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yaitu hasil penelitian Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang tahun 2020 sebagian besar berkategori cukup baik sebesar 43 % kategori sangat baik sebesar 18 %, kategori baik sebesar 25 %, kategori kurang baik sebesar 14 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kabupaten Karawang terhadap pembelajaran bulutangkis adalah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. (2011). *Penelitian pendidikan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hernawati, Tati. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*. JASSI_anakku Volume 7 Nomor 1 Juni 2007 hlm 101-110. PLP FIP UPI
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryanto, Agus (2010) *Prinsip Pendidikan Metode Teknik Strategis dan Model Pembelajaran*

PROFIL SINGKAT

Nama saya Areslon Lumban Gaol lahir di Padang Sidempuan (Kota Salak) pada 18 Oktober 1997, pendidikan pertama yaitu di SD Swasta HKBP Habinsaran setelah lulus SD, lanjut sekolah di SMP Swasta HKBP Habinsaran, lanjut sekolah di SMA Negeri 3 Padang Sidempuan dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Singaperbangsa Karawang Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program studi yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi